

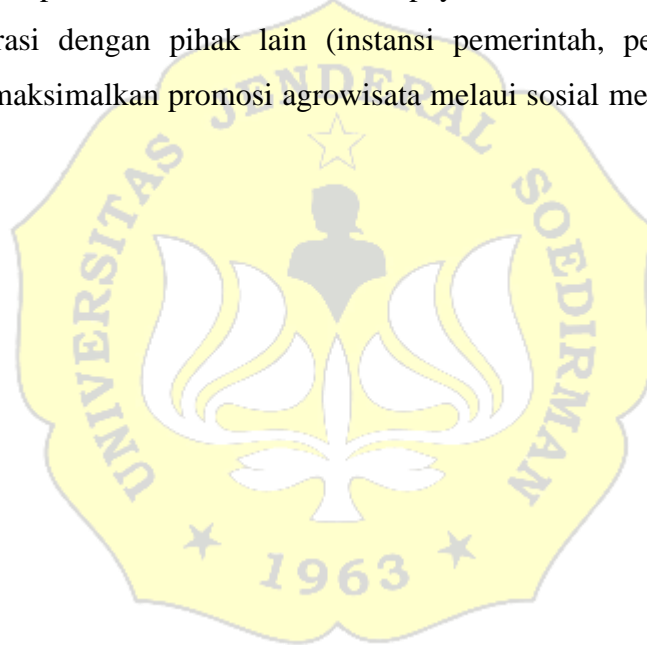
RINGKASAN

Embung Cangkring merupakan agrowisata yang mempunyai ciri khas durian. Pengunjung dapat menikmati hasil durian pada saat musim panen dan acara tertentu sesuai permintaan konsumen selama durian masih tersedia. Kawasan Agrowisata Embung Cangkring merupakan objek wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keistimewaan dari Agrowisata Embung Cangkring adalah potensi alam dan wahana yang menarik. Kondisi geografi Desa Cangkring yang berupa lembah dan perbukitan menjadikan daerah ini memiliki daya tarik tersendiri. Desa ini dikelilingi perbukitan pekacangan, perbukitan paras sirangkok, dan di bagian tengahnya terdapat lembah yang dialiri sungai cangkring sebagai salah satu anak sungai Luk Ulo. Embung Cangkring Kebumen utamanya menyajikan wisata alam dan edukasi yang diharapkan berperan sebagai *multiplier effect* untuk masyarakat sekitar. Penghasilan masyarakat bisa didapatkan melalui pekerjaan parkir, menjual souvenir, pedagang sekitar agrowisata, dan petani melalui kebun durian. Promosi masih kurang optimal karena mayoritas pengunjung hanya didominasi oleh masyarakat Kebumen dan Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung kawasan dan strategi pengembangan.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil adanya dengan menggunakan *key informan*, yaitu orang yang menjadi sumber data yang bisa menguatkan sumber data dan paling berpengaruh di wilayah penelitian. Sampel pada penelitian ini antara lain pengelola (manajemen dan karyawan), BUMDes, petani, dan masyarakat setempat, dan pengunjung. Alat analisis yang digunakan yaitu DDK, SWOT, dan QSPM.

Perhitungan DDK (Daya Dukung Kawasan) meliputi enam perhitungan kegiatan antara lain kolam renang, spot foto, kolam embung (bebek gayuh), kebun durian, akses jalan, parkir. Kegiatan yang dihitung dipilih berdasarkan jumlah minat terbanyak dari pengunjung serta peluang terbesar yang bisa dikembangkan oleh Agrowisata Embung Cangkring agar lebih optimal. Hasil perhitungan daya dukung kawasan untuk empat kegiatan yaitu 5.358 orang/hari, sehingga jika dirata-rata dalam satu bulan jumlah optimal orang dalam suatu area yaitu 160.730 orang/bulan. Kondisi di lapangan berdasarkan data *history*, rata-rata pengunjung tiap bulannya pada tahun 2023 hanya terdapat 632 orang/bulan. Hasil dari perhitungan DDK menyatakan bahwa jumlah pengunjung saat ini dibandingkan dengan DDK belum optimal, masih ada selisih angka sekitar 160.098 orang/bulan. Perhitungan analisis SWOT menghasilkan enam strategi alternatif yaitu optimalisasi kebun

durian dengan bantuan bibit berkualitas, pupuk, dan pestisida; penyuluhan dan pendampingan terkait penanaman dan perawatan tanaman durian supaya memiliki hasil yang maksimal; melakukan kolaborasi dengan pihak lain (instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan swasta) untuk memaksimalkan promosi agrowisata melalui sosial media, poster, dan iklan (TV dan radio); penyuluhan terkait penganekaragaman produk durian pada masyarakat sekitar terutama pokdarwis dengan tujuan untuk dibeli oleh pengunjung sebagai oleh-oleh; bantuan transportasi umum menuju agrowisata, petunjuk jalan, dan penginapan villa untuk pengunjung beristirahat; dan menyeleksi kritik dan saran dari pengunjung guna kemajuan agrowisata. Hasil dari analisis QSPM mengetahui tiga strategi prioritas untuk pengembangan Agrowisata Embung Cangkring antara lain optimalisasi kebun durian dengan bantuan bibit berkualitas, pupuk, dan pestisida; penyuluhan dan pendampingan terkait penanaman dan perawatan tanaman durian supaya memiliki hasil yang maksimal; dan melakukan kolaborasi dengan pihak lain (instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan swasta) untuk memaksimalkan promosi agrowisata melalui sosial media, poster, dan iklan (TV dan radio).



SUMMARY

Cangkring Reservoir is an agrotourism that has a distinctive durian characteristic. Visitors can enjoy durian during the harvest season and certain events according to consumer demand as long as durian is still available. The Cangkring Reservoir Agrotourism Area is a tourist attraction managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes). The specialty of the Cangkring Reservoir Agrotourism is its natural potential and interesting rides. The geographical conditions of Cangkring Village in the form of valleys and hills make this area have its own charm. This village is surrounded by Pe kacang hills, Paras Sirangkok hills, and in the middle there is a valley that is flowed by the Cangkring River as one of the tributaries of the Luk Ulo River. Cangkring Reservoir Kebumen mainly presents natural and educational tourism which is expected to act as a multiplier effect for the surrounding community. Community income can be obtained through parking jobs, selling souvenirs, traders around the agrotourism, and farmers through durian gardens. Promotion is still less than optimal because the majority of visitors are only dominated by the people of Kebumen and Wonosobo. This study aims to analyze the carrying capacity of the area and development strategies.

The basic method used in this study is a case study. The data used is qualitative data and the data sources for this study are primary data and secondary data. The samples taken were using key informants, namely people who are sources of data that can strengthen data sources and are most influential in the research area. The samples in this study included managers (management and employees), BUMDes, farmers, and local communities, and visitors. The analysis tools used were DDK, SWOT, and QSPM.

The calculation of DDK (Area Carrying Capacity) includes six activity calculations including swimming pools, photo spots, reservoir ponds (bebek gayuh), durian gardens, road access, parking. The activities calculated are selected based on the highest number of visitors' interests and the greatest opportunities that can be developed by Agrowisata Embung Cangkring to be more optimal. The results of the calculation of the area's carrying capacity for the four activities are 5,358 people/day, so that if averaged in one month the optimal number of people in an area is 160,730 people/month. Conditions in the field based on historical data, the average number of visitors per month in 2023 is only 632 people/month. The results of the DDK calculation state that the current number of visitors compared to DDK is not optimal, there is still a difference of around 160,098 people/month. The SWOT analysis calculation produces six alternative strategies, namely optimizing durian gardens with the help of quality seeds, fertilizers, and pesticides; counseling and

assistance related to planting and caring for durian plants so that they have maximum results; collaborate with other parties (government agencies, universities, and private companies) to maximize agrotourism promotion through social media, posters, and advertisements (TV and radio); counseling related to the diversification of durian products to the surrounding community, especially Pokdarwis, with the aim of being purchased by visitors as souvenirs; assistance with public transportation to agrotourism, directions, and villa accommodation for visitors to rest; and selecting criticism and suggestions from visitors for the advancement of agrotourism. The results of the QSPM analysis identified three priority strategies for the development of Embung Cangkring Agrotourism, including optimizing durian gardens with the help of quality seeds, fertilizers, and pesticides; counseling and assistance related to planting and caring for durian plants in order to have maximum results; and collaborating with other parties (government agencies, universities, and private companies) to maximize agrotourism promotion through social media, posters, and advertisements (TV and radio).

